

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petani serai wangi merupakan orang yang melakukan budidaya tanaman serai wangi. Serai wangi adalah tanaman aromatik yang banyak digunakan untuk berbagai keperluan, petani serai wangi umumnya memiliki lahan kebun yang ditanami serai wangi, mereka melakukan berbagai kegiatan dalam budidaya serai wangi, seperti penyiapan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan. Petani serai wangi dapat memperoleh penghasilan dari hasil panen serai wangi. Namun, penghasilan tersebut dapat berfluktuasi, tergantung pada harga pasar serai wangi (Riska, 2023).

Serai wangi merupakan tanaman tahunan yang memiliki perakaran yang dalam, tumbuh cepat dan produksi biomasa-nya relatif tinggi. Oleh karena itu tanaman ini sangat berpotensi dan bernilai ekonomi tinggi, tanaman serai wangi sebagai tanaman penghasil minyak serai wangi. Untuk membudidayakannya, serai wangi tidak memerlukan persyaratan yang khusus dan dapat ditanam pada tanah yang kurang subur, bahkan berasosiasi dengan baik pada lahan tegakan pinus, lahan alang-alang dan lahan pakis-pakistan (Karim dkk, 2020). Tanaman serai wangi untuk tahun pertama belum memberikan hasil yang nyata dan menguntungkan secara ekonomis, begitu juga hasil penyulingan bahan serai wangi tidak ada perbedaan yang nyata pada karakter morfologis maupun produksi dari masing-masing klon (Suryani, 2013).

Sebagai negara produsen rempah-rempah, Indonesia memperoleh julukan sebagai “*Spice Island Country*”. Lebih dari 40 jenis tanaman rempah yang ada di dunia ditemukan tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu tanaman rempah penghasil minyak atsiri dan telah berhasil dibudidayakan di Desa Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau adalah tanaman serai wangi. Tanaman ini sangat mudah tumbuh dan cocok ditanam pada berbagai kondisi tanah, sering digunakan sebagai campuran makanan dan obat-obatan. Sebaran tanaman serai dan produksi minyak serai wangi di Indonesia berpusat di pulau Jawa, tanaman serai wangi dibudidayakan untuk mengambil minyak atsirinya karena memiliki nilai ekonomis cukup tinggi (Azriyenni, 2022).

Petani serai wangi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti hama dan penyakit, cuaca yang tidak menentu, dan harga pasar yang fluktuatif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, petani serai wangi perlu menerapkan teknik budidaya yang baik dan benar. Petani serai wangi memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan oleh petani serai wangi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan cara meningkatkan produktivitas serai wangi, meningkatkan nilai tambah hasil panen serai wangi, dan meningkatkan akses pasar serai wangi (Riska, 2023).

Namun seiring menurunnya harga minyak serai wangi di pasaran, sejumlah petani mulai kehilangan rasa kepercayaan diri untuk melanjutkan usaha tersebut. Faktor lain karena tidak sebandingnya hasil yang diperoleh dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan pada tanaman serai wangi, pendapatan yang

dimiliki oleh petani serai wangi bersifat relatif, tergantung pada hasil panen atau berapakah produksi yang mereka dapatkan. Pada umumnya dalam sekali panen untuk tanah seluas satu hektar nominal pendapatan yang diraih sekitar 16 jutaan (Risky, 2023).

Oleh karena itu, petani harus melakukan strategi yang baik agar tercapai tujuan yang diinginkan dan bertahan terus menerus. Strategi juga merupakan proses perencanaan yang berfokus pada tujuan jangka panjang disertai penyusunan beberapa cara agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi penghidupan petani berdasarkan kegiatan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani yaitu melalui kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi, diversifikasi serta migrasi (Hidayat dkk, 2022).

Guna mempertahankan ekonomi yang berkelanjutan dan mengatasi permasalahan usaha tani maka petani dituntut untuk melakukan strategi penghidupan. Strategi penghidupan ini juga berkaitan dengan upaya masyarakat mengelola atau mengombinasikan berbagai aset yang dimiliki, menyikapi perubahan yang terjadi dan menentukan prioritas atau mempertahankan dan memperbaiki penghidupan (Agustin, 2017). Untuk meningkatkan kesejahteraan petani serai wangi, penggalan potensi lahan dan potensi budidaya yang harus terus-menerus dilakukan, potensi tersebut mencakup potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia (Jamaludin, 2023).

Serai wangi merupakan komoditas perkebunan yang menjadi primadona di Kabupaten Gayo Lues dengan produksi terbesar dibandingkan produksi komoditas lainnya. Kontribusi subsektor perkebunan terhadap perekonomian daerah juga cukup besar karena di Kabupaten Gayo Lues hingga saat ini telah

banyak bergerak di bidang usaha perkebunan terutama tanaman serai wangi (Aziz, 2021). Serai wangi juga salah satu jenis tanaman yang sangat berpotensi di Kabupaten Gayo Lues dan juga menjadi andalan ekonomi bagi sebahagian besar masyarakat Gayo Lues. Saat ini di Kabupaten Gayo Lues serai wangi dijual dengan harga yang tinggi yaitu sekisaran Rp. 160,000/kilogram namun harga ini dapat berubah sewaktu waktu bisa saja harga naik dan bisa saja turun. tanaman serai wangi ini bisa dipanen dua kali hingga empat kali dalam setahun (Firdaus dkk, 2021).

Gayo Lues merupakan sebagai wilayah sentra produksi serai wangi, potensi dan kekayaan alam tersebut bila dimanfaatkan dengan benar, sungguh akan menciptakan keuntungan ekonomi yang akan berdampak pada pendapatan daerah, petani dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Gayo Lues sedang berupaya mendongkrak perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian dengan bertani minyak serai wangi. Bahan baku minyak serai wangi ini telah menjadi primadona pada daerah seribu bukit tersebut, tanaman serai wangi ini telah mampu menunjang perekonomian masyarakat daerah setempat (Jalil dkk, 2021).

Kebutuhan industri saat ini terhadap minyak serai wangi jenis serai wangi setiap tahun meningkat, ini terbukti sejak tahun 2009 hingga saat ini. Saat melambungnya harga komoditi minyak serai wangi asal kabupaten Gayo Lues, setidaknya telah mewarnai peningkatan ekonomi masyarakat Gayo Lues yang begitu signifikan. Hal tersebut di kuatkan karena para petani serai wangi di Kabupaten Gayo Lues pernah menjual minyak serai wangi dengan harga tertinggi Rp.350.000.00/kilogram (Ardio, 2020).

Kecamatan Terangun merupakan salah satu kecamatan dimana terdapat petani yang bercocok tanam tanaman serai wangi untuk menggantungkan hidup (Iskandar, 2017). *Gampong Reje Pudung* Kecamatan Terangun masyarakatnya bekerja untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhannya yaitu dengan penanaman serai wangi. Bertani serai wangi bagi masyarakat *Gampong Reje Pudung* merupakan suatu mata pencarian untuk menggantungkan hidupnya pada saat ini (Jalil, dkk, 2021).

Namun ternyata, budidaya serai wangi di *Gampong Reje Pudung* belum mendapatkan hasil yang maksimal bagi para petani. Artinya budidaya serai wangi yang dilakukan oleh petani di *gampong* setempat tidak dapat mencukupi kebutuhan para petani, dikarenakan menunggu masa panen yang lama dan membuat petani harus mencari inisiatif untuk keberlanjutan penghidupan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan petani yang melakukan budidaya serai wangi di *Gampong Reje Pudung* Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

Tahun 2009 jumlah petani serai wangi di *Gampong Reje Pudung* ada 342 orang akan tetapi petani merasa serai wangi tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena masa panen yang lama, sehingga petani meninggalkan tanaman serai wanginya, tidak semua petani yang meninggalkan serai wangi ini masih ada 23 orang lagi yang bertahan membudidayakan serai wangi, realitas ini menarik dikaji terutama untuk memahami, mengapa para petani yang membudidayakan serai wangi di *Gampong Reje Pudung* tetap bertahan meskipun tidak dapat mencukupi kebutuhan para petani serai wangi (wawancara dengan Bapak Saleh selaku kepala desa *Gampong Reje Pudung*).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu penelitian lanjutan terkait **Strategi Keberlanjutan Penghidupan Petani Serai Wangi di *Gampong Reje Pudung* Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa petani tetap bertahan membudidayakan serai wangi di *Gampong Reje Pudung* Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues?.
2. Bagaimana strategi keberlanjutan penghidupan para petani serai wangi di *Gampong Reje Pudung* Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues?.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan rumusan masalah yang di kemukakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah alasan petani bertahan mebudidayakan serai wangi dan strategi keberlanjutan penghidupan para petani serai wangi dalam memenuhi kebutuhan keluarga di *Gampong Reje Pudung* Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab petani tetap bertahan membudidayakan serai wangi di *Gampong Reje Pudung* Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui strategi keberlanjutan pengidupan para petani serai wangi di *Gampong Reje Pudung* Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis studi ini diharapkan dapat memahami aplikasi teori-teori sosiologi, khususnya terkait dengan strategi keberlanjutan penghidupan petani serai wangi di *Gampong Reje Pudung* Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengembangan keilmuan, dapat memberikan kontribusi langsung bagi penelitian selanjutnya dengan menjadikan studi ini sebagai sumber rujukan, khususnya terkait dengan strategi keberlanjutan penghidupan petani serai wangi.
2. Bagi peneliti, studi ini dapat menambah wawasan penulis serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi peneliti selanjutnya, yang terkait strategi keberlanjutan penghidupan petani.

